JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 7 No. 2, 2024, hal 304-315 ISSN 2746-3249

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan

Amirul Wahid Margono*, Muhamad Rusmin Nuryadin
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*Email: amirulwahidm@gmail.com

Abstract
This study aims to analyze the effect of Labor Force Participation Rate (LFPR) and Human Development Index (HDI) on Economic Growth in 13 Districts/Cities of South Kalimantan. Data obtained from the secondary data which are cross section of 13 Districts/Cities and time series of 2007-2019. The method use panel data regression analysis with Fixed Effect Model via EViews 13 software program. Based on result of analysis, simultaneously Labor Force Participation Rate and Human Development Index are significant on Economic Growth in 13 Districts/Cities of South Kalimantan. Partially LFPR is significant and positive while HDI is significant and negative.
Keywords*: Labor Force Participation Rate; Human Development Index; Economic Growth*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan. Data diperoleh dari data sekunder yaitu *cross section* 13 Kabupaten/Kota dan *time series* 2007-2019. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* melalui program *software* EViews 13. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan. Secara parsial TPAK berpengaruh signifikan dan positif sedangkan IPM berpengaruh signifikan dan negatif.
Kata Kunci: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja; Indeks Pembangunan Manusia; Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pada suatu negara maupun daerah diperlukan sebuah ukuran untuk mengetahui perkembangan pembangunan ekonomi, sebagai bahan perbandingan dan evaluasi pemerintahan terkait untuk menjadi indikator dalam pembuatan kebijakan dan peraturan dimasa depan yang dapat diketahui dengan nilai Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi dilihat atau diukur melalui nilai Produk Domestik Bruto (PDB) untuk suatu negara sedangkan daerah memiliki cakupan wilayah provinsi dan kabupaten/kota menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tingkat Pertumbuhan Ekonomi yang rendah menunjukkan kurang berhasilnya suatu wilayah dalam mengatasi beberapa sektor seperti kemiskinan dan pengangguran yang dapat menyebabkan turunnya tingkat kesehatan, meningkatkan kriminalitas, putus sekolah, kerusakan fasilitas umum dan lingkungan serta lain sebagainya sehingga perlu upaya meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi pada setiap wilayah.

Sumber Daya Manusia adalah potensi pada diri manusia yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan perannya sebagai individu yang bisa beradaptasi dan bertranformasi sehingga mampu menjadi pemikir, perencana dan penggerak suatu organisasi, perusahaan, daerah dan negara dalam berbagai sektor sehingga Sumber Daya Manusia diperlukan dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah.

Perkembangan zaman menyebabkan berbagai peluang dan tantangan dalam menghasilkan barang dan jasa oleh karena itu suatu negara harus memiliki Sumber Daya Manusia yang memadai untuk mendorong Pertumbuhan Ekonomi. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masuk dalam ruang lingkup Sumber Daya Manusia yang berkontribusi terhadap PDB pada tingkat negara dan PDRB pada tingkat daerah sehingga bisa memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di suatu wilayah tersebut.

Jumlah populasi Indonesia yang sangat banyak dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat bermanfaat untuk pembangunan ekonomi jika mempunyai tenaga kerja yang berkualitas sehingga bisa memberikan kontribusi signifikan berbanding terbalik jika banyaknya penduduk tersebut merupakan pengangguran maka menjadi beban untuk pembangunan ekonomi secara nasional. Sumber Daya Manusia mempunyai peran yang sangat penting terhadap Pertumbuhan Ekonomi di suatu daerah (negara). Dibuktikan dengan hasil studi empiris diberbagai negara menyatakan Gross National Product (GNP) atau pendapatan nasional per kapita dipengaruhi oleh kemajuan dalam pengembangan SDM seperti efisiensi kerja dan produktivitas. Perlu digaris bawahi bahwa banyaknya SDM yang tidak dilengkapi keterampilan maupun pendidikan yang memadai bisa menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi (Feriyanto, 2014).

Kualitas Sumber Daya Manusia ditunjukkan oleh produktivitas tenaga kerja dengan keterampilan/kemampuan, memiliki pemikiran kreatif dan inovatif, etos kerja produktif serta disiplin. Kebijakan pemerintah cenderung membuat pelatihan tenaga kerja ke arah wiraswasta diharapkan mampu membuat banyak lapangan pekerjaan untuk mendorong Pertumbuhan Ekonomi selain itu perlu adanya dukungan berupa kepastian hukum dan jaminan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja (Subri, 2017).

Kualitas Sumber Daya Manusia pada penelitian ini diukur melalui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan pendapat Solow indikator Modal Produksi, Teknologi dan SDM (kuantitas dan kualitas penduduk dilihat dari kemahiran yang dimiliki) merupakan tiga indikator yang tidak bisa lepas dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Todaro, 1999).

Grafik perkembangan data dari TPAK, IPM dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut :

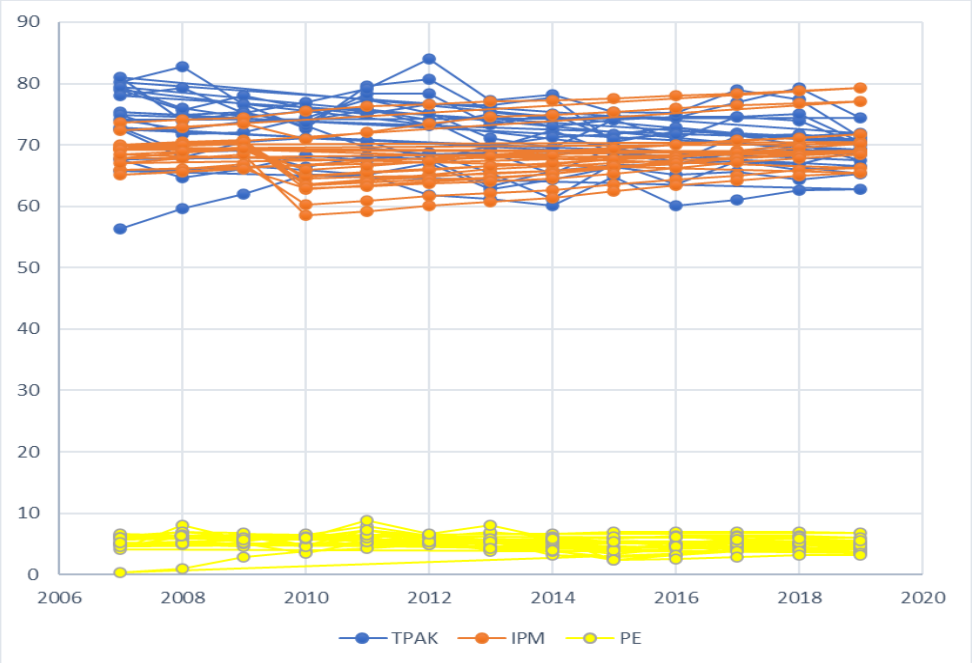

Grafik 1. Data TPAK, IPM dan Pertumbuhan Ekonomi 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2007-2019

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan di atas, nilai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi pada setiap kabupaten/kota berbeda-beda, cenderung berfluktuasi sepanjang tahun 2007-2019 (khusus data TPAK tahun 2016 adalah hasil dari proyeksi tren), Data IPM tahun 2007-2009 menggunakan metode lama sedangkan data tahun 2010-2019 menggunakan metode baru.

Di Kabupaten Tanah Laut, TPAK 2012 bernilai 74,04% turun menjadi 69,41% di tahun 2013 dan IPM naik dari 65,16% menjadi 66,11% dampaknya Pertumbuhan Ekonomi menurun dari 6,03% ke 5,49% memiliki arti TPAK positif dan IPM negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, di Kabupaten Barito Kuala nilai TPAK 2008 sebesar 82,78% turun menjadi 76,59% di tahun 2009 dan IPM naik dari 66,09% menjadi 66,80% dampaknya Pertumbuhan Ekonomi meningkat dari 0,96% ke 2,92% memiliki arti TPAK negatif dan IPM positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, TPAK 2014 bernilai 65,27% naik menjadi 69,65% di tahun 2015 dan IPM naik 65,25% ke 66,31% dampaknya Pertumbuhan Ekonomi meningkat dari 5,79% ke 6,05% memiliki arti TPAK dan IPM positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Di Kabupaten Kotabaru nilai TPAK 2017 sebesar 68,90% naik menjadi 70,25% di tahun 2018 dan IPM naik dari 67,79% menjadi 68,32% dampaknya Pertumbuhan Ekonomi menurun 5,02% ke 4,89% memiliki arti TPAK dan IPM negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Jadi disimpulkan bahwa ketidakstabilan variabel TPAK dan IPM berdampak positif dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi sehingga terjadi adanya gap (kesenjangan) yang tidak sesuai dengan teori Solow yaitu Pertumbuhan Ekonomi tidak hanya bergantung pada faktor produksi seperti Tenaga Kerja, Modal dan Penduduk saja. Faktor terpenting yaitu tingkat Kemajuan Teknologi dan Kualitas Tenaga Kerja dalam mendorong produktivitas perekonomian (Sukirno, 2011). Menurut Adam Smith Pertumbuhan Ekonomi diklasifikasikan dalam dua aspek yaitu *Output Total* dan Pertumbuhan Penduduk. *Output Total* dihitung melalui Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam dan Modal sedangkan Pertumbuhan Penduduk, dengan meningkatnya jumlah penduduk membuat cakupan pasar semakin luas yang berdampak semakin tingginya persaingan sehingga mendorong produktivitas dan kemajuan teknologi (Arsyad, 2016).

Melalui variabel-variabel ini tingkat capaiannya tiap tahun selalu berubah-ubah, dimana data kabupaten/kota adalah unsur yang penting untuk menghitung Pertumbuhan Ekonomi pada tingkat daerah sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh variabel bebas (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi) yang terkonsentrasi pada 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Rumusan masalah pada penelitian ini, bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan dan parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan dan parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian sebagai berikut :

Penelitian Hierdawati (2022) yang berjudul Pengaruh TPAK, Kesehatan dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan *software* olah data SPSS 20. Memiliki persamaan dengan

penelitian ini pada variabel TPAK sebagai variabel bebas dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel terikat. Perbedaan dengan penelitian ini, menggunakan metode perhitungan analisis regresi data panel dengan *software* olah data EViews 13. Selain itu perbedaan terdapat pada teori yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teori Adam Smith dan Solow sedangkan penelitian Hierdawati menggunakan pendapat dari Fikri & Suparyati yang menerangkan bahwa salah satu faktor utama meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi adalah produktivitas tenaga kerja (Fikri & Suparyati, 2017).

Penelitian Syafitri & Ariusni (2019) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan *software* olah data EViews 8. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan metode perhitungan analisis regresi data panel. Selain itu perbedaan terdapat pada teori yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teori Adam Smith dan Solow sedangkan penelitian Syafitri & Ariusni menggunakan pendapat dari Subri yang menyatakan tenaga kerja merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi jika jumlah tenaga kerja dan lapangan kerja berimbang (Subri, 2003). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini pada *software* olah data EViews 13, variabel TPAK sebagai variabel bebas dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel terikat.

Penelitian Syamsuddin dkk. (2021) yang berjudul Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan *software* olah data SPSS 22. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan metode perhitungan analisis regresi data panel dengan *software* olah data EViews 13. Selain itu perbedaan terdapat pada teori yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teori Adam Smith dan Solow sedangkan penelitian Syamsuddin dkk. menggunakan pendapat dari Samuelson dan Nordhaus yang menerangkan bahwa kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah elemen yang sangat penting pada Pertumbuhan Ekonomi (Samuelson & Nordhaus, 2004). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini pada *software* olah data EViews 13, variabel TPAK sebagai variabel bebas dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel terikat.

Penelitian Nurlitasari & Khoirudin (2021) yang berjudul Analisis Pertumbuhan Ekonomi per Kabupaten/Kota di Provinsi DIY menggunakan metode analisis regresi data panel dengan *software* olah data SPSS. Memiliki persamaan dengan penelitian ini pada metode analisis regresi data panel, variabel independen yaitu TPAK dan IPM serta Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen sedangkan perbedaan terdapat pada *software* olah data yang digunakan yaitu SPSS serta teori yang digunakan oleh Nurlitasari & Khoirudin khusus pada variabel TPAK dan IPM adalah pendapat mereka sendiri yang didukung oleh hasil penelitian orang lain.

Penelitian Alkhoiriyah & Sa'roni (2021) yang berjudul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan *software* olah data SPSS 26. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan metode perhitungan analisis regresi data panel dengan *software* olah data EViews 13 dan variabel dependen pada 13 Kabupaten/Kota. Memiliki persamaan dengan penelitian ini pada variabel IPM sebagai variabel independen dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen serta salah satu teori yang digunakan, Solow-Swan yang mengemukakan bahwa kualitas SDM memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian Arifin & Fadllan (2021) yang berjudul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018 menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan *software* olah data SPSS 20. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan metode perhitungan analisis regresi data panel dengan *software* olah data EViews 13. Selain itu

perbedaan juga terdapat pada teori yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan pendapat oleh Adam Smith dan Solow sedangkan penelitian Arifin & Fadllan menggunakan definisi dan manfaat IPM dari Badan Pusat Statistik sebagai landasan teori. Memiliki persamaan dengan penelitian ini pada variabel IPM sebagai variabel bebas/independen dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel terikat/dependen.

Penelitian Dinarjito & Dharmazi (2020) yang berjudul Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Kalimantan Timur menggunakan metode analisis regresi data panel dengan *software* olah data EViews 8. Memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode perhitungan analisis regresi data panel dengan *software* olah data EViews 13, variabel IPM sebagai variabel independen/bebas dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen/terikat sedangkan perbedaan terdapat pada variabel independen yang lain, lokasi data penelitian dan teori yang digunakan dari Becker. Beliau berpendapat bahwa perluasan dan peningkatan kualitas ilmu pengetahuan, kesehatan dan angkatan kerja memengaruhi produktivitas tenaga kerja dalam menunjang kegiatan perekonomian (Becker, 1994).

Penelitian Ripandi (2018) yang berjudul Pengaruh IPM, Dana Desa dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan menggunakan metode analisis regresi data panel dengan *software* olah data EViews 9. Memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode perhitungan analisis regresi data panel dengan *software* olah data EViews 13, variabel IPM, Pertumbuhan Ekonomi serta teori dari Solow dan Adam Smith yang menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel bebas/independen yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan rentang waktu (*data time series*) variabel.

METODE

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan. Jenis dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, menggunakan angka-angka sebagai data penelitian dan analisis statistik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data panel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2007-2019 dan data dari hasil proyeksi tren yaitu nilai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2016. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui dokumen, catatan, dan situs web tertentu yang berisi informasi dari perorangan, perusahaan maupun instansi pemerintahan.

Pada penelitian ini data-data diperoleh secara sekunder melalui situs web Badan Pusat Statistik yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, ada pengecualian untuk memperoleh data TPAK 2016 yang tidak ada karena kegiatan SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja Nasional) ditiadakan oleh BPS sehingga peneliti melakukan proyeksi tren. Proyeksi tren adalah cara untuk meramalkan data *time series* dengan *trend line* sehingga bisa memperoleh data yang diperlukan (Heizer & Render, 2012). Selain itu, semua data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan diperoleh langsung dari BPS.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel yaitu formula perhitungan yang menggunakan data *cross section* dan data *time series*. Semakin banyaknya jumlah data yang digunakan dalam perhitungan olah data maka semakin baik juga dalam memberikan hasil estimasi (Wahyudi, 2020).

Formula analisis regresi data panel pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_o + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \alpha_i + \mu_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen/Pertumbuhan Ekonomi (%)
β = Parameter
X_1 = Variabel independen/Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
X_2 = Variabel independen/Indeks Pembangunan Manusia (%)
t = Data *time series* 2007-2019
i = Data *cross section* 13 Kabupaten/Kota
α = *Unobserved factor*, menunjukkan nilai perbedaan antar *cross section*
μ = Variabel gangguan (*disturbance error*)

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat yang dapat diketahui melalui nilai R-Squared (Widarjono, 2018). Menilai Koefisien Determinasi bisa lebih akurat dengan nilai sebenarnya menggunakan koefisien deteminasi yang disesuaikan (*Adjusted R-squared*) (Suliyanto, 2011). Semakin nilai R^2 tinggi mendekati satu (1) maka artinya variabel bebas memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat.

Uji F (Simultan)

Uji ini dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sedangkan variabel dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi. Ketentuan dalam uji F, jika nilai *probability* F-statistik kurang dari 0,05 berarti variabel bebas/independen berpengaruh terhadap variabel terikat/dependen dan seandainya nilai *probability* F-statistik lebih dari 0,05 berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji t (Parsial)

Uji signifikansi parameter individual (uji t-statistik) bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan ketentuan Jika nilai *probability* t-statistik kurang dari 0,05 maka variabel bebas/independen berpengaruh terhadap variabel terikat/dependen dan seandainya nilai *probability* t-statistik lebih dari 0,05 berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tingkat signifikansi nilai probabilitas ada tiga yaitu 1%;5%;10%. Semakin rendah tingkat kesalahan pada data bisa menggunakan nilai probabilitas yang lebih kecil, sebaliknya jika tinggi maka dapat memilih 10% (Wahyudi, 2020).

HASIL DAN ANALISIS

Gambaran Umum Objek/Daerah Penelitian

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi dalam Negara Indonesia yang berlokasi di Pulau Kalimantan. Ditetapkan sebagai provinsi melalui UU No. 25 Tahun 1956 (Indonesia, 1956), lalu diperbaharui dengan UU No. 10 Tahun 1957 tentang pemisahan wilayah antara Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (Indonesia, 1957). Setelah itu kembali ada perubahan luas wilayah yang tercantum pada UU No. 27 Tahun 1959 (Indonesia, 1959). Berdasarkan peraturan terbaru UU No. 8 Tahun 2022 menyatakan bahwa Ibu Kota

Provinsi Kalimantan Selatan adalah Kota Banjarbaru bukan lagi Kota Banjarmasin sejak tanggal 16 Maret 2022 (Indonesia, 2022).

Provinsi ini Memiliki luas 38.744,00 km^2 yang terdiri dari 13 wilayah administrasi yaitu 11 Kabupaten dan 2 Kota. Tiga belas Wilayah tersebut adalah Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Kotabaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Balangan, Kota Banjarmasin, dan Kota Banjarbaru.

Deskripsi Variabel Penelitian

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebagai cerminan dari total angkatan kerja dalam usia kerja pada daerah tertentu. Diharapkan bahwa meningkatnya TPAK akan membuat semakin tinggi tingkat produktivitas masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa sehingga bisa menaikan Pertumbuhan Ekonomi. Perkembangan nilai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut :

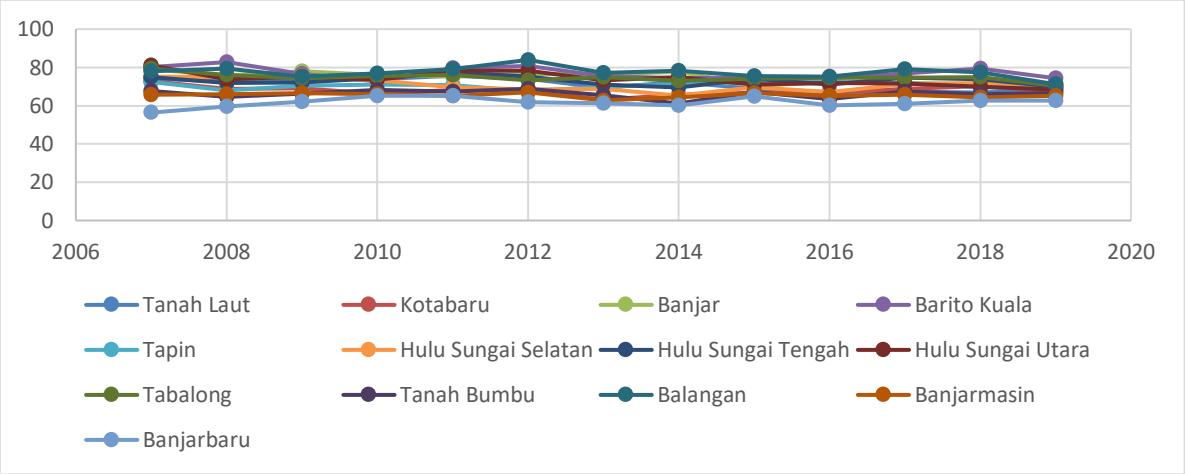

Grafik 2. Data TPAK 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan grafik 2, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berfluktuasi sepanjang tahun 2007-2019. Nilai tertinggi pada 2012 yaitu 83,94% di Kabupaten Balangan dan nilai terendahnya terdapat pada 2007 yaitu 56,39% di Kota Banjarbaru serta nilai rata-rata bertumbuh 71,14%.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia sebagai cerminan kualitas penduduk atau pembangunan manusia yang terdiri dari tiga komponen yaitu Umur Panjang dan Hidup Sehat, Pengetahuan, dan Standar Hidup Layak. Diharapkan dengan meningkatnya IPM dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa sehingga bisa menaikan Pertumbuhan Ekonomi. Perkembangan nilai Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan sebagai berikut :

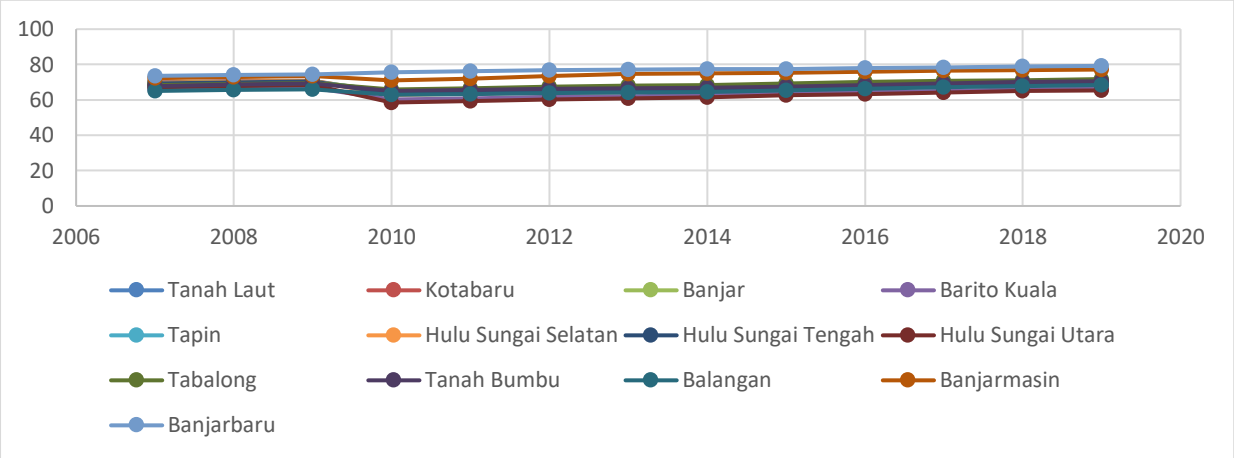

Grafik 3. Data IPM 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan grafik 3, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfluktuasi antara tahun 2009 dan 2010 dengan nilai terendah pada 2010 di Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu 58,5%, nilai tertingginya 79,22% pada 2019 di Kota Banjarbaru, dan nilai rata-rata bertumbuh 68%.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan perkembangan atau pertumbuhan aktivitas ekonomi dalam masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa yang dipengaruhi faktor-faktor produksi (Sukirno, 2011). Pertumbuhan Ekonomi sebagai salah satu ukuran kemajuan dalam perkonomian sehingga melalui tingkat pertumbuhan dari tahun ke tahun bisa dilihat keberhasilan suatu wilayah dalam mengembangkan dan mengendalikan potensi dari berbagai sektor perekonomian. Perkembangan nilai Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan sebagai berikut :

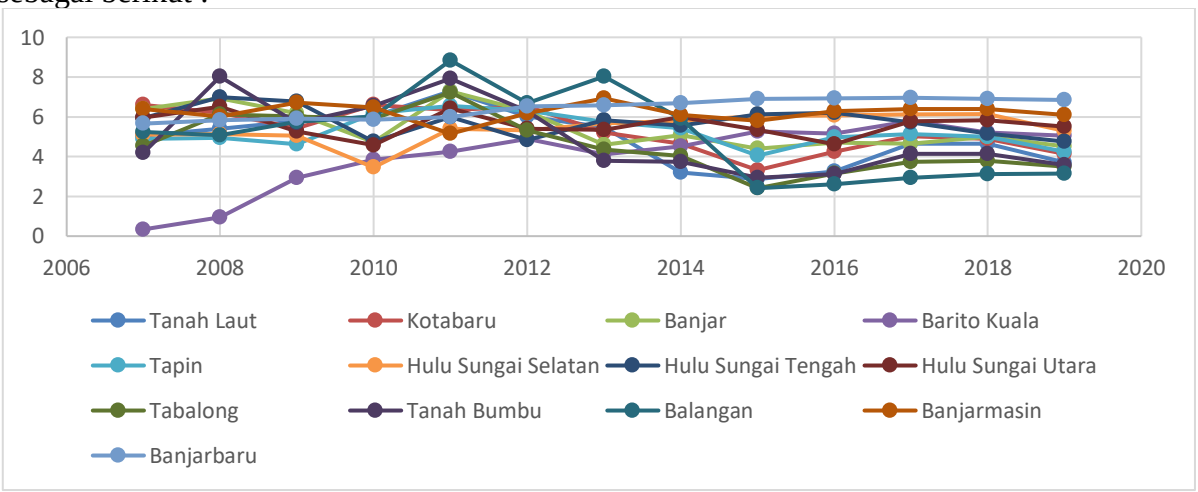

Grafik 4. Data Pertumbuhan Ekonomi 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan grafik 4, Pertumbuhan Ekonomi berfluktuasi sepanjang tahun 2007-2019 dengan nilai terendah, 0,34% pada 2007 di Kabupaten Barito Kuala dan nilai tertingginya, 8,84% pada 2011 di Kabupaten Balangan serta nilai rata-rata bertumbuh 5,30%.

Analisis Regresi Data Panel

Ada tiga model dalam metode analisis regresi data panel yaitu *Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM),* dan *Random Effect Model (REM).* Diantara ketiga model tersebut dipilih salah satu model regresi yang paling baik melalui beberapa uji seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange *Multiplier*. Pada penelitian ini, setelah dilakukan uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model regresi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM).*

Hasil perhitungan olah data analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model (FEM)* menggunakan program *software* EViews 13 dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Estimasi Regresi Data Panel Pengaruh TPAK dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan, 2007 – 2019

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
C	6,174873	1,619513	0,1074
TPAK (X_1)	0,076015	2,124638	0,0352**
IPM (X_2)	-0,092355	-2,178712	0,0352**
R-squared	0,265777		
Adjusted R-squared	0,199029		
F-Statistik	3,981815		
Prob(F-Statistik)	0,000008*		

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13

Ket. : ** = Signifikansi 0,05 atau 5%
* = Signifikansi 0,01 atau 1%

Berdasarkan tabel 1, maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini model persamaan analisis regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = 6{,}174873 + 0{,}076015\ X_{1it} - 0{,}092355\ X_{2it} + \alpha_i + \mu_{it}$$

Nilai β_o sebesar 6,174873, memiliki arti jika TPAK dan IPM sebesar 0, maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar 6,174873. Perumpamaan tersebut tidak bisa dibuktikan kebenarannya secara nyata karena dalam suatu wilayah tidak mungkin nilai TPAK dan IPM sebesar 0 sehingga nilai ini dapat diabaikan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 1, Koefisien Determinasi memiliki nilai 0,265777 dengan variasi model 26,58%, artinya pengaruh variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini sebesar 26,58% sedangkan sisanya yaitu 73,42% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Menilai Koefisien Determinasi bisa lebih akurat dengan nilai sebenarnya menggunakan Koefisien Determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R-squared*) (Suliyanto, 2011). Koefisien Determinasi yang disesuaikan bernilai 0,199029 dengan variasi model 19,90%, artinya pengaruh variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini sebesar 19,90% sedangkan sisanya yaitu 80,10% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Pengaruh variabel independen dalam penelitian ini rendah bisa dibilang wajar dan realisitis karena selain 2 variabel tersebut, banyak variabel lain yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat nilai *probability* (F-statistik). Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai 0,000008 lebih kecil dari tingkat signifikansi 1% atau 0,01 sehingga variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat nilai *probability* dari t-Statistik. Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai X_1 (TPAK) bernilai 0,03 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% berarti berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) dan nilai koefisien TPAK sebesar 0,076015, memiliki arti berpengaruh positif dengan asumsi IPM tetap, maka setiap

peningkatan TPAK sebesar 1% akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 7,60%. Jika dinilai 7,60% kurang masuk akal atau realistis dalam kehidupan secara nyata maka bisa diasumsikan sebesar 0,076%. Hasil ini sesuai dengan teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith dan Solow bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang dapat menambah jumlah *output*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurlitasari & Khoirudin (2021) yang menyatakan bahwa TPAK berpengaruh signifikan dan positif per Kabupaten/Kota di Provinsi DIY sama dengan hasil penelitian Syamsuddin dkk. (2021) yang menunjukkan TPAK memiliki arah positif dan signifikan di Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hierdawati (2022) yang menyatakan TPAK berpengaruh signifikan dan negatif di Provinsi Jambi sama dengan hasil penelitian Syafitri & Ariusni (2019) yang menunjukkan TPAK memiliki arah negatif dan signifikan di Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai X_2 (IPM) bernilai 0,03 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% berarti berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) sedangkan nilai koefisien IPM sebesar -0,092355, memiliki arti berpengaruh negatif dengan asumsi TPAK tetap, maka setiap peningkatan IPM sebesar 1% akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 9,23%. Jika dinilai 9,23% kurang masuk akal atau realistis dalam kehidupan secara nyata maka bisa diasumsikan sebesar 0,092%. Hasil ini tidak sesuai dengan teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith dan Solow bahwa Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor produksi yang dapat menambah jumlah *output*. Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dinarjito & Dharmazi (2020) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh signifikan dan negatif di Provinsi Kalimantan Timur sama dengan hasil penelitian Ripandi (2018) yang memiliki arah negatif dan signifikan pada 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alkhoiriyah & Sa'roni (2021) yang menyatakan IPM berpengaruh signifikan dan positif di Kota Banjarmasin sama dengan hasil penelitian Arifin & Fadllan (2021) yang menunjukkan IPM memiliki arah positif dan signifikan di Provinsi Jawa Timur.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan, TPAK secara terpisah atau parsial berpengaruh signifikan dan positif sedangkan IPM berpengaruh signifikan dan negatif.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan, pada setiap wilayah diperlukan tenaga kerja dan lapangan kerja yang memadai sehingga bisa menghasilkan barang dan jasa untuk meningkatkan perekonomian daerah. Tingkat TPAK itu menggambarkan jumlah Angkatan Kerja pada suatu kelompok usia tertentu (Penduduk Usia Kerja). TPAK terdiri dari Pencari Kerja/Pengangguran, Penduduk Bekerja, dan Penduduk Usia Kerja (15 tahun ke atas). Jadi meningkatnya nilai TPAK juga menambah jumlah Pengangguran dan Penduduk Usia Kerja yang belum tentu semua bekerja sehingga dapat menghambat Pertumbuhan Ekonomi oleh karena itu pemerintah dan swasta perlu membuka lapangan pekerjaan yang banyak dengan menjalin kerja sama melalui para investor dalam maupun luar daerah untuk menunjang kegiatan perekonomian.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan, pada setiap wilayah diperlukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas untuk menunjang produktivitas dalam mendorong peningkatan perekonomian jadi untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi maka bisa dilakukan dengan cara meningkatkan tiga komponen dari IPM yaitu Umur Panjang dan Hidup Sehat, Pengetahuan, dan Standar hidup

Layak. Pemerintah memiliki peran besar terhadap IPM dengan kebijakan dan pengeluaran pemerintah bisa menunjang Pertumbuhan Ekonomi. Contohnya seperti mengadakan kegiatan pelatihan kerja gratis, menyediakan lebih banyak lapangan pekerjaan, menambah dan memperbaiki fasilitas-fasilitas kesehatan, pendidikan, mengendalikan harga pasar, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Alkhoiriyah, S. F., & Sa'roni, C. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, *4*(2), 299–309. https://doi.org/10.20527/jiep.v4i2.4387

Arifin, S. R., & Fadllan. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, *8*(1), 38–59. https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555

Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

BPS Provinsi Kalimantan Selatan. (2023). (Metode Baru) Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan 2010-2019.

BPS Provinsi Kalimantan Selatan. (2023). Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan 2007-2009.

BPS Provinsi Kalimantan Selatan. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan 2007-2019.

BPS Provinsi Kalimantan Selatan. (2023). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan 2007-2019.

Becker, G. S. (1994). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. Chicago: The University of Chicago Press.

Dinarjito, A., & Dharmazi, A. (2020). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, *1*(2), 57–72. https://doi.org/10.31092/jpkn.v1i2.789

Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Fikri, R. O., & Suparyati, A. (2017). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Gender terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Media Ekonomi*, *25*(1), 43–56. https://doi.org/10.25105/me.v25i1.5203

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 8* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Heizer, J., & Render, B. (2012). *Manajemen Operasi*. (C. Sungkono, Penerjemah.) (Edisi 9, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

Hierdawati, T. (2022). Pengaruh TPAK, Kesehatan dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *1*(8), 958–966. https://doi.org/10.32670/ht.v1i8.1810

Nurlitasari, A., & Khoirudin, R. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Per Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, *6*(3), 81–90.

Indonesia, R. (1956). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah-Daerah Otonom Propinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur*.

Indonesia, R. (1957). *Undang-Undang Darurat Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Propinsi Kalimantan Tengah dan Pengubahan Undang-Undang No. 25 Tahun 1956 (Lembaran-Negara No. 65 Tahun 1956)*.

Indonesia, R. (1959). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat No. 3 Tahun 1953 tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran-Negara Tahun 1953 No. 9), sebagai Undang-Undang*.

Indonesia, R. (2022). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022 tentang Provinsi Kalimantan Selatan*.

Ripandi, A. (2018). Pengaruh IPM, Dana Desa dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, *1*(1), 133–144. https://doi.org/10.20527/jiep.v1i1.1122

Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2004). *Ilmu Makroekonomi*. (Gretta dkk., Alih Bahasa.) (Edisi 17). Jakarta: Media Global Edukasi.

Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Subri, M. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.

Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi 3). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Syafitri, A., & Ariusni, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, *1*(2), 351–364. https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6177

Syamsuddin, N., Nelly, Rahmi, Hadi Saputra, D., Mulyono, S., Muhammad, … Anwar. (2021). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, *2*(1), 29–49. https://doi.org/10.54423/jsk.v2i1.61

Todaro, M. P. (1999). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. (H. Munandar, Alih Bahasa.) (Edisi 6). Jakarta: Erlangga.

Wahyudi, S. T. (2020). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views* (Edisi 2). Depok: Rajawali Pers.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.